

BAB II LANDASAN TEORI

A. Islam dan Sosialisme

1. Konsep Islam

Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada RasulNya untuk disampaikan kepada umat manusia. Islam berisi ajaran-ajaran Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.¹ Ada empat macam pengertian Islam. *pertama* Islam, menurut pokok kata *aslama*, artinya tunduk, pasrah kepada allah, kepada utusannya (Nabi dan Rasul) dan kepada pemimpin yang dijadikan dari pada umat Islam. *Kedua*, Islam, menurut pokok kata *salima*, artinya *selamat*. Setiap orang dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah-perintah agama Islam, maka ia akan mendapat keselamatan di dunia dan keselamatan di akhirat, karena orang Islam itu harus bertabiat selamat, begitulah menurut hadis nabi muhammad saw. *Ketiga*, Islam, menurut pokok kata *salmi*, maknanya *rukun* artinya orang yang menjalankan agama Islam haruslah rukun.

Keempat, Islam, berasal dari kata *sulami*, maknanya tangga. Tangga ialah tangga atau tingkat-tingkat untuk mengapai keluhuran dunia dan akhirat, apabila orang Islam dengan sungguh-sungguh mejalankan agamanya, maka

¹Eman Supriatna, *Islam dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam dan Budaya Lokal/Daerah)*. Jurnal Soshum Insentif, h. 4

harus mencapai tingkat yang tinggi sebagai yang telah dijalankan oleh khulafaurrasyidin.²

Agama Islam yang datang dari Allah diamanahkan kepada nabi Muhammad SAW adalah pengubah terbesar tentang hal-ikhwal pergaulan hidup manusia bersama yang dikenal di dunia. Semua orang Islam, kaya atau miskin, dari berbagai suku bangsa dan warna kulit, pada hari jum'at harus datang dan berkumpul di masjid untuk menjalankan ibadah Jum'at dengan tidak mengadakan perbedaan dan diskriminasi sedikitpun juga tentang derajat dan tempat, di bawah pimpinan orang yang terpilih di dalam perkumpulan itu. Kemudian dua kali dalam tiap tahun, semua penduduk suatu tempat, datang berkumpul untuk menjalankan sholat dan berjabat tangan serta berangkul-angkul satu sama lain dengan rasa penuh persaudaraan yang tinggi, yaitu pada waktu menjalan ibadah shalat idul fitri dan idul qurban.

Puncaknya, tiap-tiap orang Islam diwajibkan satu kali di dalam hidupnya untuk mengunjungi kota Makkah pada waktu yang telah ditentukan, bersama dengan berpuluh-puluh dan beratus-ratus ribu saudara sesama umat Islam. Perkumpulan dan pertemuan besar ini, beribu-ribu mereka datang dari tempat yang berbeda, semua berkumpul di satu tempat dengan memakai pakaian yang sama berwarna putih, buka kepala dan kaki telanjang, orang yang rendah dan tinggi derajatnya, semua menyatu, dari berbagai macam daerah dan tempat, dengan berbagai macam bangsa, suku dan warna kulitnya.

² H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segarsy, 2010),h.43

Semua berkumpul memenuhi panggilan Allah SWT untuk menunaikan ibadah haji.

Kumpulan besar yang terjadi pada tiap-tiap tahun itu adalah satu pertunjukan sosialisme cara Islam dan adalah contoh besar daripada persamaan dan persaudaraan. Perkumpulan itu tidak terlihat perbedaan sedikitpun juga antara seorang raja dengan budak. Ilustrasi ini menggambarkan bahwa semua manusia itu satu persatuan dan diwajibkan kepada mereka untuk berlaku satu sama lain dengan persamaan yang sempurna sebagai satu persaudaraan.

2. Tafsir Konsep Dasar Sosialisme

Perkembangan dunia dalam ruang lingkup sejarah dengan model pemerintahan mempunyai beraneka ragam dialektika. Dunia tertulis dalam sejarah bahwa manusia selalu mencari dan merombak sistem ideologi pemerintahannya yang cocok dan ideal dari waktu ke waktu. Mulai dari sistem Feodalisme, Kapitalisme, Imperialisme, Kolonialisme, Sosialisme, Kolonialisme, Nasionalisme dan masih banyak lagi.³ Ideologi dunia dengan variannya yang sering digunakan sampai hari ini adalah Nasionalisme, Kapitalisme, Sosialisme dan Komunisme. Perbedaan fundamental dari keempat ideologi ini bisa kita lihat dari sistem ekonominya (terkecuali Nasionalisme). Sistem Ekonomi Kapitalisme memberikan kebebasan penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang dan lain sebagainya. Setiap warga

³ Leo Agung, *Sejarah Intelektual*. Yogyakarta: Ombak, 2016),h.73

negara dapat mengatur nasibnya sesuai kemampuannya dan bebas bersaing untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Persaingan Ideologi-ideologi tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat dunia antara dua kutub besar yakni kapitalisme dan sosialisme.

Paham sosialisme bertentangan sama sekali dengan paham individualisme yang hanya mengutamakan kepentingan individu (*seseorang baginya sendiri*). Sosialisme secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*socius*" yang artinya sahabat atau teman. Istilah ini merupakan suatu prinsip pengendalian harta dan produksi serta kekayaan oleh kelompok."⁴ Istilah bahasa Belanda yaitu *maker*, istilah bahasa Jawa adalah *kita*, dan dalam bahasa Arab adalah *sahabat*. Berdasarkan arti kata di atas, yang dimaksud paham sosialisme terdapat makna atau cita-cita yaitu rasa pertemanan dan persahabatan. Sosialisme mengutamakan nilai-nilai dasar persahabatan sebagai unsur pengikat dalam mempersatukan masyarakat dan merupakan lawan diri individualisme yaitu sifat yang hanya mementingkan kepentingan individu.⁵

Sosialisme pada prinsipnya berasal dari gejolak dalam diri manusia yang melahirkan kepercayaan bahwa segala penderitaan dan kemelaratan yang dihadapi harus diusahakan untuk melenyapkannya.⁶ W. Surya Indra dalam Dellier Noer menyebutkan bahwa sosialisme adalah ajaran kemasyarakatan (*pandangan hidup*) tertentu yang berhasrat menguasai sarana-sarana produksi

⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h.1030

⁵ H.O.S. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segarsy, 2018), h. 17

⁶ Dellier Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat* (Bandung: Mizan, 1999), h.188.

serta pembagian hasil produksi secara merata.⁷ Willian Ebenstein dan Edwin Fogelman, dalam George Lansbury, menyebutkan bahwa sosialisme berarti cinta kasih, kerjasama, dan persaudaraan dalam setiap masalah kemanusiaan.⁸

Sosialisme dalam bahasa arab adalah الاشتراكية العربية, (*Al-Isytirākīyah Al-'Arabīyah*) adalah sebuah ideologi politik yang berdasarkan pada amalgamasi Pan Arabisme dan sosialisme. Sosialisme Arab berbeda dari tradisi pemikiran sosialis yang banyak berkembang di dunia Arab. Istilah "*sosialisme Arab*" pada awalnya dicetuskan oleh Michel Aflaq, pendiri utama Ba'athisme dan Partai Ba'ath Sosialis Arab, dalam rangka membedakan versi ideologi sosialisnya dari gerakan sosialis internasional.⁹

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, sosialisme berasal dari kata sosial yang ditambah dengan kata akhiran "isme". 'Sosial' diartikan dengan hubungan antara individu atau kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Sosialisme diartikan dengan aliran yang berhubungan secara langsung interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sosialisme merupakan salah satu ajaran yang bertujuan penghapusan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Ajaran sosiaisme ini mengelaborasi antar kehidupan mewah dengan kehidupan kelas bawah, sehingga melahirkan keseimbangan hidup dalam sebuah tatanan masyarakat.¹⁰

⁷ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Bandung: Alumni, 1981), h.75

⁸ Willian Ebenstein dan Edwin Fogelman, *Isme-Isme Dewasa Ini* (Jakarta: Erlangga, 1990), h.220

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisme_Arab

¹⁰ Asnawiyah, "Konsep Sosialisme Islam Menurut Sayyid Quthb", *Jurnal Substantia* Vol.15 No.1 April 2013 Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, h.54

Sosialisme adalah produk dunia modern yang memiliki preseden kuno maupun abad pertengahan, meskipun dunia-dunia ini memang berisi prasyarat-prasyarat. Sejak permulaan catatan-catatan tertulis yang ada, ditemukannya bukti timbulnya pemberontakan-pemberontakan si miskin terhadap si kaya, orang-orang yang tertindas terhadap elite yang berkuasa dan munculnya impian-impian terhadap tatanan manusia yang egalitarian dan benar-benar adil.¹¹

Theimer menyatakan, gagasan bahwa kekayaan dunia ini merupakan milik semua, bahwa pemilikan bersama lebih baik daripada milik pribadi, sudah sangat tua. Pemilikan bersama, menurut ajaran ini, akan menciptakan dunia lebih baik, membuat sama situasi ekonomis semua orang, meniadakan perbedaan antara miskin dan kaya, menggantikan usaha mengejar keuntungan pribadi dengan kesejahteraan umum.¹²

Sosialisme menurut Plato, berdasarkan kasta para filosof, yang memimpin negara tidak boleh mempunyai milik pribadi dan tidak berkeluarga, memiliki segalanya bersama, dan hidup menurut aturan yang sama.¹³ Beberapa ahli yang lain melacak ke Kristen, dan banyak lagi, dengan lebih masuk akal, ke gerakan radikal dalam Perang Saudara Inggris pada abad ke-17. Namun, sosialisme modern, dengan serangkaian gagasan dan gerakannya yang terus berkembang, muncul di Eropa di awal abad ke-19. Alasan pendapat

¹¹ Bernard Crick' "*Sosialisme; Konsep dan Cara Berpikir Sosialis*", Terj. Ribut Wahyudi, (Yogyakarta: Narasi, 2016), h.1

¹² Frans Magnis Suseno, "*Pemikiran Karl Marx; dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 14

¹³ Franz Magnis Suseno, "*Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.14

tersebut telah lama diperdebatkan, tetapi secara luas disepakati bahwa perubahan ekonomi dan sosial yang sangat cepat, terkait dengan urbanisasi dan industrialisasi, adalah hal yang sangat penting. Hal itu tidak hanya merusak ekonomi pedesaan, tetapi juga menyebabkan runtuhnya norma-norma dan nilai-nilai yang telah menopang tatanan tradisional.¹⁴

B. Kemunculan Sosialisme

Berkembang pesatnya sayap-sayap ideologi liberalisme dan kapitalisme, maka dunia telah terpengaruh ideologi ini dipenuhi dengan pragmatisme hidup, sikap individualistis, konsumeris, materialisme, dan sekulerisme. Gejala ini telah menimbulkan masalah sosial sampai pada tingkat unit sosial terkecil, seperti melemahkan ikatan emosional dalam keluarga, disorganisasi sosial pada skala yang besar timbulnya aliansi sosial sebab jauh dari agama dan kepentingan sosial dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.¹⁵

Gerakan sosialis muncul di Perancis pasca revolusi yang dipimpin oleh Francois Babeuf, Filippo Buonarrotti dan Louis Auguste Blanquill. Pemikir sosialis lainnya, seperti Comte de Saint-Simon Charles Fourier dan Ftenne Cabet of Perancis serta Robert Owen bersama William Thompson di Inggris, meyakini akan kemungkinan perdamaian dan transformasi gradual menuju sebuah masyarakat sosialis dengan mendirikan komunitas eksperimental,

¹⁴ Michael Newman, *Sosialisme Sebuah Pengantar Singkat*, Terj. Mirza Syauqi Futaqi, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2005), h.5

¹⁵ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia; Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme-Marxisme, Konservatisme*, (Yogyakarta: Eye On The Revolution Press, 2010), h.32

tetapi dalam waktu kemudian para pemikir sosialis berikutnya menyebutnya dengan label utopia.¹⁶

Sosialisme suatu paham yang bertujuan untuk membentuk negara yang memberlakukan usaha kolektif dan membatasi kepemilikan secara perorangan. Perkembangan industrialisasi di Eropa mendorong kemunculan paham sosialisme. Sebagian besar lembaga usaha atau perusahaan merupakan milik swasta atau individu. Untuk menjalankan usaha dan pabriknya itu, para pemilik usaha (*kapitalis*) membutuhkan orang sebagai pekerja (*buruh*).

Para pekerja atau buruh ini dieksploitasi besar-besaran dengan upah yang rendah dan mereka tidak mendapat jaminan dan perlindungan kesejahteraan. Realitas tersebut memicu meningkatnya keterpurukan, kemiskinan dan kriminalitas. Realitas lainnya, para kapitalis semakin kaya raya dan menguasai perekonomian.

Fakta di atas membuat kaum kapitalis dan kaum buruh (*proletar*) memiliki perbedaan yang sangat mencolok, maka dengan demikian, mereka yang menentang sistem ekonomi seperti ini, khususnya kaum buruh melakukan perlawanan. Para proletar melakukan sejumlah tuntutan berupa hak-hak, jaminan, dan perlindungan kesejahteraan dari kaum kapitalis. Mereka bersatu dan membentuk persatuan dengan kepentingan untuk memperjelas status dan kedudukan mereka. Kelompok atau golongan ini yang kemudian disebut sebagai golongan sosialis

¹⁶ Eko Supriadi, *Sosialisme Islam Studi Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013), h.7

C. Ciri-Ciri Ideologi Sosialisme

Sosialisme di dalam masyarakat terdapat hirarki kelas yang berbeda serta memiliki jurang yang besar di antara keduanya. Kedua kelas dalam masyarakat ini disebut juga sebagai kaum borjuis serta kaum proletar. Kaum borjuis adalah kelompok masyarakat elit, oligarki dengan modal besar serta menjalankan perusahaan sehingga kekayaan yang dimilikinya kemudian berjumlah sangat besar. Kaum proletar adalah kaum yang menjadi buruh dan tenaga kerja dari setiap perusahaan di suatu negara.

Istilah terminologis sosialisme dan komunisme semula sama artinya, tetapi segera "*komunisme*" dipakai untuk aliran sosialis yang lebih radikal, yang menuntut penghapusan total hak milik pribadi dan kesamaan konsumsi serta mengharapkan keadaan komunis itu bukan dari kebaikan pemerintah, melainkan semata-mata dari perjuangan kaum terhisap sendiri, sebagaimana yang ditulis oleh Kolakowski dalam bukunya dan dikutip oleh Franz Magnis Suseno.¹⁷ Sosialisme sebagai ideologi memiliki berbagai ciri yang membuatnya berbeda dengan ideologi-ideologi lainnya. Apa saja ciri-ciri ideologi sosialisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

1. Mengutamakan kepentingan Kekuasaan Negara

Sosialisme adalah suatu sistem perekonomian yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada setiap orang untuk melaksanakan

¹⁷ Franz Magnis Suseno, "*Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1999),h.19

kegiatan ekonomi tetapi dengan campur tangan pemerintah.¹⁸ Pemerintah intervensi ke dalam perekonomian untuk mengatur tata kehidupan perekonomian negara serta jenis-jenis perekonomian yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara seperti air, listrik, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Dalam sistem ekonomi sosialisme atau sosialis mekanisme pasar dalam hal permintaan dan penawaran terhadap harga dan kuantitas masih berlaku. Pemerintah ikut mengatur berbagai hal dalam ekonomi untuk menjamin kesejahteraan seluruh masyarakat.

2. Tidak Ada Pembagian Kelas Sosial

Teori Marxisme melihat masyarakat manusia sebagai sebuah proses perkembangan yang akan menyudahi konflik melalui konflik. Ia mengantisipasi bahwa kedamaian dan harmoni akan menjadi hasil akhir sejarah perang dan revolusi kekerasan. Dengan kekecualian masa-masa yang paling awal dari masyarakat sebelum munculnya hak milik pribadi, ciri utama hubungan sosial adalah perjuangan kelas.¹⁹

Sosialisme sebagai ideologi lahir akibat dari pemberontakan rakyat yang lelah dengan adanya suatu golongan yang menguasai dan memonopoli kegiatan ekonomi, sehingga akan menimbulkan dua kelas yang berbeda di tengah-tengah masyarakat antara kaum kapitalis dan proletar. Maka dengan

¹⁸ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia; Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme Marxisme, Konservatisme*, (Yogyakarta: Eye On The Revolution Press, 2010), h.34

¹⁹ Tom Campbell, *"Tujuh Teori Sosial; Sketsa, Penilaian, Perbandingan"*, Terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h.134

demikian, ciri-ciri ideologi sosialisme yang selanjutnya adalah tidak adanya pembagian kelas sosial.²⁰

3. Berpegang Pada Prinsip Kesederajatan dan Pemerataan

Ciri-ciri paham sosialisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diantaranya juga berpegang terhadap prinsip pemerataan dan kesederajatan. Maksudnya, suatu penyelenggaraan negara, hal yang didahulukan adalah kesederajatan serta pemerataan, sehingga segala diskriminasi ataupun perbedaan perlakuan tak diperkenankan terjadi.

Ketika terjadi diskriminasi dalam segala apapun, maka rakyat serta seisi negara akan mengecam diskriminasi ini. Dengan kata lain, diskriminasi sebagai *common enemy* dari ideologi sosialisme, sehingga ketika hal ini terjadi, maka hukum yang berat akan menimpa pelakunya.²¹

4. Alat Produksi dimiliki dan dikuasai oleh Negara

Ideologi sosialisme dalam suatu negara, rakyat harus mempercayakan setiap kegiatan produksi kepada negaranya atau pemerintah. Tidak ada hak milik pribadi atas alat-alat produksi, bahwa alat-alat produksi harus menjadi milik komunal.²² Paham sosialisme sendiri percaya bahwa ketika produksi dilakukan oleh suatu negara, maka keuntungannya akan menjadi lebih mudah untuk diraih karena tidak adanya persaingan dari pihak-pihak swasta.

²⁰ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia; Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme Marxisme, Konservatisme*, (Yogyakarta: Eye On The Revolution Press, 2010), h.34

²¹ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisme/>

²² Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia; Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme-Marxisme, Konservatisme*, (Yogyakarta: Eye On The Revolution Press, 2010), h.35

Setiap keuntungan yang telah diperoleh ini kemudian juga akan digunakan secara sebaik-baiknya untuk kepentingan-kepentingan rakyatnya. Segala kegiatan pembangunan yang ada dalam suatu negara secara murni juga dilakukan dan dibiayai oleh negara. Negara sebagai pengatur, serta pelaksana dari kegiatan pembangunan yang kemudian ditujukan bagi kesejahteraan rakyat

5. Kegiatan produksi, Distribusi dan konsumsi diatur oleh Negara

Ciri-ciri sosialisme dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara adalah segala kegiatan produksi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi diatur oleh suatu negara.²³ Kontrol negara pada segala aspek kegiatan produksi ini tentunya akan berimbas pada dua kegiatan ekonomi yang lainnya, yaitu pada kegiatan distribusi serta konsumsi. Kegiatan distribusi tersebut memiliki arti yaitu penyaluran, pembagian serta pengiriman kepada beberapa orang ataupun ke beberapa tempat.

D. Jenis Sosialisme

Kapitalisme dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, begitu juga dengan sosialisme pun demikian. Pertumbuhan paham ini berkembang kurun waktu periode abad 18 hingga abad ke 19, diantaranya varian pemikiran sosialisme, seperti diantaranya sosialis demokrat, anarkisme, komunisme, sosialisme utopis, marxisme, serta sindikalisme dan sosialisme ilmiah.²⁴

²³ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisme/>

²⁴ M. Azhar, *Filsafat Politik, Perbedaan antara Barat dengan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 56.

1. Sosialisme Utopis

Kata "*utopis*" sendiri berasal dari judul buku "*utopis* paling terkenal, Utopia, yang ditulis oleh Thomas Morus (1478-1535, sebenarnya Sir Thomas More) pada tahun 1516. More adalah seorang tokoh kerajaan Inggris yang akan menjadi ketua Parlemen dan Lord Chancellor. Ketika Henry IV memisahkan Gereja Inggris dari Gereja Katolik Roma, More membangkang untuk mengucapkan sumpah setia kepada Raja sebagai kepala Gereja dan karena itu pada tahun 1535 dipenggal kepalanya. Pemyebutan utopia adalah nama sebuah pulau dimana segala apa dimiliki bersama, semua orang menikmati pendapatan bersama, semua harus bekerja.²⁵

Narasi dan argumentasi para sosialis utopis ini kemudian berkuat pada kritik atas kapitalisme, bahwa kepemilikan individu pada alat produksi menjadi sumber utama penindasan kelas pekerja, diantaranya Tokoh-tokoh sosialis utopis yang terkenal adalah Comte Henri de Saint Simon, Charles Fourier, Robert Owen, dan Louis Blanc.

2. Sosialisme Ilmiah

Sosialisme ilmiah adalah merupakan terminologi untuk menyebut pemikiran sosialisme dengan pendekatan ilmiah. Teori sosialisme ilmiah ini dipelopori oleh pemikir sosialisme paling terkenal, yaitu Karl Marx. Awalnya, sosialisme ilmiah merupakan istilah Friedrich Engels yang merujuk pada teori sosial-politik-ekonomi yang dipelopori oleh Karl Marx. Jika sosialisme utopis berhenti dan terfokus pada suatu ranah filosofis sosialisme, maka Karl Marx

²⁵ Franz Magnis Suseno, "*Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1999),h.16-17

menentanginya dengan membuat konsep cara mencapai sosialisme. Sosialisme yang tidak berdasarkan harapan dan tuntunan belaka, melainkan berdasarkan analisis ilmiah terhadap hukum perkembangan masyarakat.²⁶

Konsepsi untuk mencapai sosialisme, Karl Marx juga menggunakan pendekatan sains, seperti misalnya, ilmu filsafat, politik, ilmu sosiologi, dan ilmu ekonomi. Konsep Karl Marx mengenai sosialisme ini juga merupakan sumbangan terbesar dalam suatu ilmu sains, seperti konsep materialisme dialektika historis dalam ilmu filsafat, teori nilai kerja, serta teori nilai surplus dalam suatu ilmu ekonomi.²⁷

Puncak pemikiran Karl Marx dalam buku *Das Kapital* yang diterbitkan pada tahun 1867 M mengenai sosialisme ilmiah menjelaskan secara ilmiah dimana persisnya letak kecacatan sistem ekonomi kapitalis. Karl Marx maupun Friedrich Engels merupakan dua tokoh pemikir sosialisme ilmiah yang cukup populer. Puncak kepopuleran dua tokoh ini terjadi setelah menerbitkan *Das Manifest der Kommunistischen Partei* atau *Manifesto Partai Komunis* pada tahun 1948 M. Buku tersebut mengrefleksikan realitas kesulitan-kesulitan yang dialami oleh kelas pekerja serta seruan untuk terus bersatu dan berjuang.

²⁶ Franz Magnis Suseno, "Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1999),h.51

²⁷ Ruslan Abdul Gani, *Sosialisme Indonesia; Perkembangan Cita-citanya dan Ketegasannya* (Yayasan Prantja), h.17

E. Perbedaan Komunisme dan Sosialisme

Poin Pembeda	Komunisme	Sosialisme
Definisi	Sosialisme adalah filosofi, ideologi, tindakan politik yang tujuan utamanya menciptakan masyarakat tanpa kelas sosial ²⁸	Sosialisme adalah pandangan hidup dan ajaran kemasyarakatan yang menguasai sarana-sarana produksi dan hasilnya dibagikan sama rata.
Agama	Agama dianggap sebagai candu masyarakat yang dimanfaatkan kelas penguasa untuk memberi harapan palsu kepada buruh, sehingga agama ditolak keberadaannya.	Kebebasan beragama dijamin oleh negara
Properti Pribadi	dihalangkan, karena konsep properti diganti dengan barang kolektif dan kepemilikan diganti dengan kepemakaian.	Ada dua macam properti: Properti personal yaitu rumah, baju, mobil dan lainnya dimiliki oleh individu. Properti publik yaitu pabrik dan sarana produksi.
Sifat Ideologi	Menentang kepemilikan modal pada individu, alat-alat produksi digunakan untuk kemakmuran rakyat, dan membolehkan kekerasan. ²⁹	Sosialisme mengutamakan kepentingan banyak orang, mewujudkan kesejahteraan yang merata, memajukan kedamaian.
Sifat Kepemilikan Properti	Ideologi berdasarkan kepemilikan kolektif properti dan alat produksi.	ideologi berdasarkan kepemilikan yang sesungguhnya berasal dari para pekerja (kebanyakan properti bersama).

²⁸ Franz Magnis Suseno, "Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1999),h.19

²⁹ Ruslan Abdul Gani, *Sosialisme Indonesia; Perkembangan Cita-citanya dan Ketegasannya* (Yayasan Prantja), h.12

Struktur Sosial	Semua golongan kelas dihapuskan	Perbedaan kelas dikurangi
Sistem politik	Pemerintahan bersifat sentralistik, otoritarianisme, tidak ada hak sipil dan politik melalui pemilu terbuka, tidak ada oposisi kekuasaan.	Sebagian masyarakatnya menganjurkan demokrasi partisipasi, sebagian menganjurkan demokrasi sentral. Masyarakat sosialis dapat hidup bersama dengan sistem politik berbeda.
Sistem Ekonomi	Seluruh masyarakat tidak diperkenankan memiliki kekayaan pribadi	Sarana dan alat produksi dimiliki oleh perusahaan koperatif atau publik ³⁰



³⁰ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia; Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme Marxisme, Konservatisme*, (Yogyakarta: Eye On The Revolution Press, 2010), h.34